

**NASKAH PUBLIKASI ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST PARTUM  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN**



**DISUSUN OLEH : TAQRIYA APRILINA**

**NIM : P19048**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA FAKULTAS  
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**Program Studi keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta 2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST PARTUM  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN**

**<sup>1</sup>Taqriya Aprilina, <sup>2</sup>Mellia SilvyIrdianty, S. Kep., Ns., M. PH**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [taqriya.aprilina@gmail.com](mailto:taqriya.aprilina@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [silvi.irdianty@gmail.com](mailto:silvi.irdianty@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa nifas atau masa post partum sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu atau 42 hari. Involusi Uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia ibu, paritas, menyusui eksklusif, menyusui dini, dan mobilisasi dini. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post partum dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman di ruang gardenia RSUD Ungaran. Hasil studi menunjukkan bahwa pada pasien post partum dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman yang dilakukan tindakan keperawatan senam nifas dan pijet oksitosin yang dilakukan selama tiga hari didapatkan hasil dari skala nyeri (3) menurun menjadi skala nyeri (1). Rekomendasi senam nifas dan pijat oksitosin efektif dilakukan pada ibu post partum.

Kata kunci: Post partum, Skala nyeri, Senam nifas, Pijat oksitosin.

Referensi : 65-70 (2020).

## **PENDAHULUAN**

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya peningkatan kesehatan Ibu. Angka kematian ibu di dunia masih terus meningkat dan tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh pendarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 hingga 2020 juga mengalami peningkatan dari 416 kasus meningkat hingga 530 kasus. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2020 sebagian besar disebabkan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 127 kasus dan pendarahan sebanyak 91 kasus (Kemenkes, 2020).

Penyebab tingginya kematian pada ibu post partum sangat kompleks, dapat digolongkan atas faktor-faktor reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan

dan sosial-ekonomi. Penyebab komplikasi obstetrik langsung telah banyak diketahui dan dapat ditangani, meskipun pencegahannya terbukti sulit. Menurut Departemen Kesehatan RI, penyebab obstetrik langsung sebesar 90%, sebagian besar perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Penyebab tak langsung kematian ibu berupa kondisi kesehatan yang dideritanya misalnya Kurang Energi Kronis (KEK) 37%, anemia (Hb <11 g%) 40% dan penyakit kardiovaskular. Tingginya kematian ibu juga dapat karena masalah ketidak setaraan gender, nilai budaya, perekonomian serta rendahnya perhatian laki-laki terhadap ibu hamil dan melahirkan. Hal ini juga terjadi di negara berkembang seperti, Indonesia. (Budiman dan Diana 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada pasien Post Partum Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Di Ruang Gardenia RSUD Ungaran”

## **METODE PENELITIAN**

Studi kasus dilakukan di RSUD Ungaran dilaksanakan pada 20 Januari 2022 di ruang Gardenia. Pasien yang dirawat berinisial Ny.F berusia 25 tahun, jenis kelamin perempuan, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik atau studi dokumentasi. Metode Senam nifas dilakukan 3x selama 1 minggu, dengan durasi 20-30 menit sedangkan Pijat oksitosin dilakukan 1x selama 3 hari setelah 10 jam setelah postpartum dengan durasi 2-3 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang didapatkan dari data subjektif pasien mengatakan mengeluh nyeri, pasien mengatakan nyeri saat bergerak, pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 3, pasien mengatakan nyeri terus menerus

Nyeri diakibatkan oleh robekan yang terjadi pada perineum, vagina, serviks, atau uterus dapat terjadi secara spontan atau akibat tindakan manipulatif pada pertolongan persalinan. Nyeri perineum sebagai manifestasi dari luka bekas penjahitan yang dirasakan pasien akibat rupter perineum (Prawirohardjo, 2015).

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan bagaimana atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (UPrawiroharjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014. liyah et al, 2011).

Intervensi berdasarkan diagnosis yang diambil ketidaknyamanan pasca partum berhubungan dengan trauma perineum selama persalinan (D.0075) penulis menyusun rencana keperawatan tujuan dalam kriterial hasil yang dilakukan tindakan keperawatan selama 6x24 jam diharapkan membaik dengan kriterial hasil (L.07061). keluhan tidak nyaman meningkat, meringis meningkat, kontraksi uterus menurun, tekanan darah membaik. Tingkat nyeri membaik dengan kriterial hasil (L.08066) kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisa menurun, tekana darah membaik, nafsu makan membaik, pola tidur membaik.

dengan data objektif didapatkan pasien tampak meringis menahan nyeri dan gelisah, pasien tampak tidak tenang, hasil pengukuran TFU berada 2 jari dibawah pusar, kandung kemih kosong dengan jumlah pendarahan 20cc.

Rencana keperawatan yang pertama senam nifas (persiapkan alat dan bahan, persiapan pasien, prosedur senam nifas kemudian evaluasi) untuk tindakan senam nifas ada 10 gerakan. Rencana keperawatan yang ke dua pijet oksitosin (persiapan alat, persiapan perawat, persiapan lingkungan, pelaksanaan, evaluasi) untuk pijet oksitosin perawat menggosok kedua sisi tulang belakang ke arah bawah, pada saat yang sama, dari leher kearah kedua sisi tulang belakang selama 2 atau 3 menit.

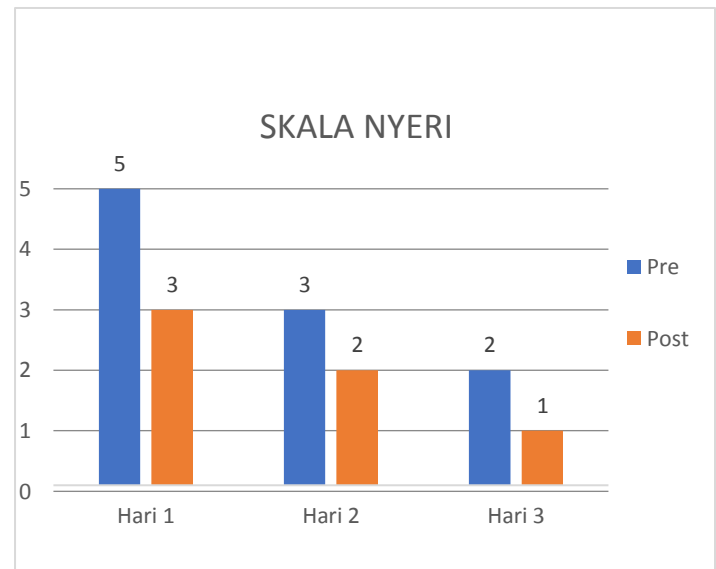
Implementasi tingkat keperawatan dilaksanakan untuk mengatasi masalah keperawatan sesuai dengan intervensi yang sudah di rencanakan. Pada kamis, 20 januari 2022 pukul 15.00 WIB mengukur TTV: data yang di dapatkan TD:148/97 mmhg, RR: 20x/menit, S: 36,2 C, pada pukul 11.15 WIB, memonitor nyeri di peroleh. Data subyektif pasien mengeluh nyeri P: nyeri saat bergerak, Q: seperti di tusuk tusuk, R: di area perineum, S: skala nyeri 3, T: nyeri terus menerus. Data obyektif pasien tampak meringis. Pada pukul 11.20 WIB membantu pasien untuk melakukan senam nifas dan pijet oksitosin Data subyektif pasien mengatakan bersedia Data obyektif pasien bersedia dilakukan senam nifas dan pijet oksitosin. Pada pukul 11.30 WIB jelaskan penyebab periode pemicu nyeri Data subyektif perawat menjelaskan penyebab penyebab nyeri Data obyektif pasien tampak kooperatif. Pada pukul 13.00 WIB membantu pasien untuk duduk dan berjalan Data subyektif pasien mengatakan masih nyeri saat

bergerak. Data obyektif pasien tampak kooperatif. Pukul 13.00 WIB mengajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri, Data subyektif perawat menjelaskan teknik relaksasi nafas dalam. Data obyektif pasien tampak melakukan teknik relaksasi nafas dalam.

Tanggal 21 januari 2022 pukul 08.15 WIB mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu Data subyektif pasien mengatakan mau untuk di ajari teknik menyusui yang tepat. Data obyektif pasien tampak mengerti. Pukul 08.20 WIB membatasi jumlah pengunjung Data subyektif perawat mengatakan batasi jumlah pengunjung hanya boleh dua orang saja. Data obyektif keluarga tampak mengerti. Pukul 08.25 WIB memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar Data subyektif perawat memberikan pujian terhadap pasien yang sudah mencoba menyusui anak nya. Data obyektif pasien tampak senang. Pukul 08.30 WIB menjelaskan tanda dan gejala infeksi Data subyektif pasien mengatakan bahwa luka episiotomi tidak memerah, Data obyektif luka episitomi tampak sudah kering dan tidak ada tanda gejala infeksi. Pukul 08.35 WIB mengidentifikasi skala nyeri Data subyektif pasien mengatakan skala nyeri menjadi 2. Data obyektif pasien tampak sedikit tenang.

Tanggal 22 januari 2022 pukul 09.00 WIB Pasien mengatakan mau di ajarkan teknik senam nifas dan pijat oksitosin Data subyektif pasien mengatakan mau melakukan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin, Data obyektif pasien tampak kooperatif. Pukul 09.10 WIB mengidentifikasi skala nyeri Data subyektif pasien mengatakan skala nyeri 1, Data obyektif pasien tampak rilek.

Grafik 4.1 Skala nyeri pre pos tindakan



## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Hasil evaluasi pada ibu post partum setelah dilakukan terapi non-farmakologi senam nifas dan pijet oksitosin selama tiga hari terdapat penurunan skala tingkat nyeri setelah diberikan senam nifas dan pijet oksitosin dapat menurunkan skala tingkat nyeridari skala 3 menjadi skala 1.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran yang di harapkan bermanfaat antaran lain:

#### 1. Bagi Rumah Sakit Dan Perawat

Rumah sakit khususnya RSUD Dr. Gondo Suwarno (Ungaran) dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama yang baik antara tim kesehatan maupun pasien serta keluarga pasien.

#### 2. Bagi institusi pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset.

#### 3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat membantu dalam tata laksana post partum spontan dengan melakukan dengan menerapkan terapi non-

farmakologis senam nifas dan pijat oksitosin.

#### 4. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan terapi non-farmakologis yaitu senam nifas dan pijet oksitosin

#### 5. Bagi Penulis

Untuk menentukan pengetahuan pemahaman dan pendalaman serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selma kuliah keperawatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman. 2017. Perdarahan Post Partum Dini e.c Retensio Plasenta. J Medula Unila|Volume 7|Nomor 3| Juni 2017 |6. Diakses pada tanggal 03/11/2020
- Kemendes RI. 2015. Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir di Indonesia (diakses tanggal 04 Februari 2017).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta. Pusdatin Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Prawirohardjo, S. (2014) Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawiroharjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015
- WHO. World Health Statistics 2015: World Health Organization; 2015.